

COMPOSING COMPIC (COMPUTER PICTURES) DICTIONARY TO INCREASE READING INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL

Effy Mulyasari, Tatat Hartati, Nana Djumhana,
Moh. Salimi & Ipop Purnamasari

(Prodi PGSD, Jurusan Pedagogik, FIP UPI)

ABSTRACT

This research has been conducted to find out students' reading difficulties, so that a certain way can be used to help their reading interest in elementary school. This study is also to explore variety of compic (computer pictures) that can increase students' reading interest.

Through Classroom Action Research, that involved 37 elementary students of Pancasila, we can report the result of the research as follows:

- Factors that made students have reading difficulties and low interest in reading are teacher's monotonous learning process and without teaching media.
- Increasing students reading interest in elementary level can be done through different ways including by using teaching media. Compic is one of the most useful media in improving reading interest. Compic can be arranged into a serial picture that can ease students in understanding the meaning of story or text.
- Compic Dictionary that can increase students reading interest is simple. It consists of pictures which has its name underneath and next to its picture match with the explanation of it.

Compic Dictionary that has made is more in sketch, and in black and white. The pictures suit with what has been thinking by students and try out has been done to the third grade students. This dictionary has 102 entry which represents all the alphabet A-Z. Besides this dictionary, in the future is expected can be made colourfull compic, because it will be more interesting for children.

Key words: *reading interest in elementary level, compic dictionary*

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru-guru sekolah dasar Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat diketahui ternyata masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca hampir setiap kelas, baik itu kelas rendah (kelas I, II dan III) maupun kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Tingkat dan jenis kesulitan membaca pun beragam ada yang mengalami kesulitan membaca ringan dan ada yang cukup berat.

Penyebab kesulitan membaca tersebut antara lain: siswa malas, kurang motivasi, kurang bimbingan guru dan orang tua, metode dan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga membosankan siswa. Disamping masalah itu juga perlu diteliti masalah ketersediaan media pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran membaca seperti: kartu huruf, kartu kata, kartu berbagai jenis gambar, seperti: gambar tunggal, gambar seri, dan gambar yang dihasilkan komputer (Compic).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan seperti yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah: rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena kurang bervariasinya metode dan media pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, dapat dirinci rumusan permasalahan dan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.
3. Bagaimanakah bentuk kamus Compic yang dapat meningkatkan minat baca.

C. TUUAN PENELITIAN

1. Tersusunnya kamus bergambar dengan media Computer Picture (Compic)
2. Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar
3. Mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa akan sangat bermanfaat khususnya bagi yang mengalami kesulitan membaca dan akan meningkatkan minat baca bagi siswa yang sudah lancar membaca.
2. Bagi Guru bisa mengetahui metode dan media membaca yang lebih bervariasi sehingga dapat menerapkan dalam pembelajaran dan dapat mengatasi masalah anak yang berkesulitan membaca.
3. Bagi Sekolah menambah sumber belajar berupa kamus bergambar Compic.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Computer Picture

Compic (Computer Picture) adalah bagian dari sistem komunikasi yang diperluas yang terdiri dari perbendaharaan gambar sekitar 1800 buah gambar hasil kreasi dengan computer, masing-masing memiliki asosiasi dengan sebuah kata atau frasa. Compic setingkat lebih tinggi dari gambar biasa dan mampu mewakili tingkat selanjutnya dalam pengertian abstrak (Compic Development Assosiation Inc. 1992).

Compic semula merupakan media pengajaran bahasa dan bicara anak yang dibuat oleh para ahli terapi bicara, ahli grafis dan para ahli computer di Melbourne, ibu kota bagian Victoria-Australia. Orang tua yang anaknya mengalami kesulitan berkomunikasi banyak yang mulai menggunakan Compic.

Selain *Computer Picture* pengertian Compic antara lain: *Computer Pictographs for Communication* atau *Computerized Pictograph*. *Pictographs* atau dalam bahasa Indonesia disebut piktografi merupakan dasar penggunaan compic di Negara asalnya Australia. Piktograf adalah symbol atau tanda dengan gambar yang sejak tahun 4000 SM telah dipakai dalam sistem tulisan kuno seperti: Mesir, Romawi, Yunani dan Jepang. Gambar Compic sederhana dan mudah dibuat tersedia dalam enam jenis ukuran sesuai kebutuhan sehingga dapat dibuat untuk bermacam-macam aplikasi.

Selain untuk anak-anak dan orang dewasa yang mengalami kesulitan berkomunikasi, gambar-gambar Compic dapat juga dipakai oleh anak Taman Kanak-kanak untuk memperkenalkan perbendaharaan kata dan perintah/ petunjuk. Dengan memakai Compic bukan berarti guru menyerah bila anak tidak bicara atau membaca karena Compic merupakan bantuan visual sehingga pemahaman terhadap bahasa yang disampaikan secara verbal dapat lebih jelas, terutama untuk kata-kata atau perintah yang disampaikan secara verbal dapat lebih jelas, terutama untuk kata-kata atau perintah yang abstrak. Gambar Compic sederhana dan mudah dimengerti, dengan demikian diharapkan dapat menjadi alat peraga/ media komunikasi yang efektif.

Compic digunakan untuk:

Menunjukkan suatu benda, mengucapkannya, atau membacanya; Menunjukkan keadaan atau situasi; Mengemukakan keinginan/ perintah; Mengemukakan suatu pilihan; Mengemukakan perasaan; Menceritakan sesuatu; Membuat jadwal kegiatan; Membuat lembar latihan.

Tahap-tahap memperkenalkan Compic:

Dapat mengenali suatu benda; Dapat mencocokkan benda dengan benda; Dapat mencocokkan benda dengan foto; Dapat mencocokkan benda dengan gambar; Dapat mencocokkan benda dengan Compic; Siap untuk memakai Compic;

Aplikasi Compic:

Labeling (Memberi nama); *Matching* (Mencocokkan); *Sorting* (Memilih); Urutan Menyatakan pilihan; Permainan (Domino); Poster; Jadwal; Kalimat/cerita; Membuat Peta; Peraturan; Lembar Latihan.

Kamus

1. Definisi Kamus

Kamus merupakan sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus.

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus*, dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani *okeanos* yang berarti 'lautan'. Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya. Setiap kebudayaan besar di dunia bangga akan kamus bahasanya. Dalam kenyataannya kamus itu tidak hanya menjadi lambang kebanggaan suatu bangsa, tetapi juga mempunyai fungsi dan manfaat praktis.

2. Jenis-jenis Kamus

Kamus berdasarkan penggunaan bahasa

Kamus bisa ditulis dalam satu atau lebih dari satu bahasa. Dengan demikian kamus bisa dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: Kamus Ekabahasa, Kamus Dwibahasa, Kamus Aneka Bahasa.

Kamus berdasarkan isi

Kamus bisa muncul dalam berbagai isi. Ini adalah karena kamus diterbitkan dengan tujuan memenuhi keperluan golongan tertentu. Contohnya, golongan pelajar sekolah memerlukan kamus berukuran kecil untuk memudahkan mereka membawa kamus ke sekolah. Secara umumnya kamus dapat dibagi kepada 3 jenis ukuran: Kamus Mini, Kamus Kecil, Kamus Besar.

Kamus Istimewa

Kamus istimewa merujuk kepada kamus yang mempunyai fungsi yang khusus. Contohnya: Kamus Istilah, Kamus Etimologi, Kamus Tesaurus (perkataan searti), Kamus Peribahasa/Simpulan Bahasa, Kamus Kata Nama Khas, Kamus Terjemahan, Kamus Kolokasi.

3. Menyusun Kamus

Penyusunan kamus merupakan suatu pekerjaan yang berat. Biasanya ia dilakukan secara bertahap dan disusun secara berkelompok (*team work*).

Secara umum, penyusunan kamus akan melalui prosedur seperti di bawah:

a. Perancangan

Pada peringkat ini, penyusun kamus harus menentukan perkara seperti: Tujuan Penyusunan Kamus, dan Pendekatan Kerja. Selepas itu, penyusun kamus akan mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti pasukan penyusunnya, modal, komputer dan peralatan yang lain.

b. Pembinaan Data Korpus

Hanya kata-kata yang pernah digunakan oleh masyarakat akan dimasukkan ke dalam kamus. Maka dengan demikian, pasukan penyusun kamus akan membaca sejumlah karya untuk mendapatkan kata-kata kutipan yang akan dimasukkan ke dalam kamus nanti. Kata-kata ini akan dicatat ke dalam kartu, satu kata satu kartu, dan kartu-kartu ini disusun mengikuti urutan abjad. Semua kata-kata yang pernah muncul dalam karya yang terbaca akan dicatat. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang berat, tetapi pada zaman sekarang dipermudah dengan bantuan computer

c. *Pengabjadan Data*

Prosedur ini merupakan prosedur yang sangat penting. Setiap kata yang telah dicatat akan disusun menurut abjad. Jika tidak, maka kamus tersebut menjadi tidak berguna karena akan sangat sulit untuk mencari arti suatu kata. Secara manual, kerja ini dapat dilakukan dengan mencatat kata-kata kutipan di dalam kartu, satu kata satu kartu, supaya kata-kata ini dapat disusun dengan mudah. Setelah itu kartu-kartu ini akan disimpan dalam katalog.

d. *Pengolahan Data*

Setelah kata-kata dikumpulkan dan diabjatkan, maka data ini harus dianalisis. Pada peringkat ini penyusun kamus akan mengklasifikasikan kata-kata ini kepada: kata-kata yang lewah (tak perlu), kata-kata baru, kata-kata neologisme (kata-kata baru yang jarang digunakan), dan kata-kata yang mengalami perubahan makna.

Setelah itu, penyusun kamus akan membuang kata-kata yang lewah, mendokumentasikan kata-kata neologisme, dan mengambil kata-kata baru dan kata-kata yang mengalami perubahan makna ke peringkat "pemberian makna".

e. *Pemberian Makna*

Pemberian makna bermaksud menjelaskan makna suatu kata. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu semantik dan pragmatik. Penyusun kamus dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada, daftar istilah, dan sebagainya untuk mencari maksud sesuatu kata. (www.id.wikipedia.com)

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian melalui "*self reflective*" yang mempunyai ciri-ciri pada kegiatan partisipatif aktif dan kolaborasi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa, kinerja guru, dan memecahkan masalah yang ada dalam suatu kelas.

1. Subjek dan Objek

Subjek dan Objek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Inggris dan siswa kelas III dengan jumlah 37 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian mulai awal bulan Mei 2009 sampai dengan akhir bulan Oktober 2009 (6 bulan). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar

Negeri Pancasila yang beralamat di Jalan Peneropongan Bintang Nomor 52 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbuloh, 1998) yang setiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

4. Instrumen Penelitian

Sebanyak 3 instrumen telah dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) III

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Penggunaan Media compic

Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam belajar

Lembar Kerja Siswa

Pelaksanaan Siklus I, II & III adalah sebagai berikut:

Siklus I terdiri dari satu pembelajaran dengan tema "*Lingkungan*"

Pembelajaran difokuskan pada pengenalan compic

Siklus II terdiri dari satu pembelajaran dengan tema "*Lingkungan*"

Pembelajaran difokuskan mencari compic dan menentukan makna

Siklus III terdiri dari dua pembelajaran dengan tema "*Lingkungan*"

Pembelajaran 1 difokuskan pada menyusun kata dan compic

Pembelajaran 2 difokuskan pada menyusun makna kata dari compic

5. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, proses pembelajaran, dan studi dokumentasi..

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi, refleksi dan lembar kerja siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata kelas adalah 8,05.

Berdasarkan observasi perilaku anak sangat aktif, gembira dan senang mengerjakan tugas seperti mendengarkan cerita dengan gambar compic, menyusun beberapa gambar compic menjadi beberapa kalimat. Menyampaikan hasil kalimat yang mereka peroleh.

Dari observasi juga tampak 5 anak yang minat membacanya kurang, sehingga dalam menjawab pertanyaan salah. Semua siswa berjumlah 37 orang, pada akhir

pembelajaran di siklus I para siswa memperhatikan cerita dengan gambar compic pada tema lingkungan.

Berdasarkan refleksi di siklus I kemudian tim peneliti merencanakan tindakan berikutnya, sebagai modifikasi atau perbaikan siklus pertama.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan evaluasi selama proses pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa adalah 8,67.

Berdasarkan observasi perilaku anak sangat aktif, gembira dan senang mengerjakan tugas seperti mendengarkan cerita dengan gambar compic, mengamati gambar seri compic, mengira-ngira maksud cerita pada gambar seri. Membaca wacana yang terdapat gambar seri compic.

Dari observasi juga tampak 1 anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga dalam menjawab pertanyaan salah. Semua siswa berjumlah 37 orang, pada akhir pembelajaran di siklus II para siswa memperhatikan cerita dengan gambar compic pada tema lingkungan.

Tahap Observasi dan Refleksi

Tahap ini berlangsung seperti pada siklus I. Dua orang observer selain mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, juga menilai kemampuan membaca siswa (evaluasi proses) dalam hal minat membaca siswa sebuah wacana dengan gambar seri compic. Selesai pembelajaran, guru dan observer melakukan diskusi.

Berdasarkan refleksi di siklus II kemudian tim peneliti merencanakan tindakan berikutnya, sebagai modifikasi atau perbaikan siklus kedua.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Tahap ini berlangsung seperti pada tahap sebelumnya. Para peneliti hadir dan ikut memberikan evaluasi ketika siswa menentukan kata untuk gambar compic dan mencocokkan dengan pengertian yang telah disediakan. Dalam observasi dilihat juga bagaimana minat siswa membaca wacana dengan compic.

Selesai pembelajaran, guru kelas dan tim peneliti melakukan diskusi dan refleksi untuk mengevaluasi siklus III dan siklus sebelumnya.

Evaluasi proses pembelajaran siklus III difokuskan pada menentukan kata dan pengertian yang tepat. Disamping itu dilakukan tes akhir pada siklus III.

Nilai rata-rata siklus III adalah 9,00.

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, ternyata hasil pembelajaran tiap siklus meningkat, nilai rata-rata siklus I = 8,05, nilai rata-rata siklus II = 8,67, dan nilai rata-rata siklus III = 9,00.

Dari aspek materi-materi pelajaran terdapat peningkatan yang signifikan, sebab siswa mulai memahami makna dari setiap kalimat dalam wacana. Ini disebabkan siswa mengetahui gambaran awal cerita melalui gambar compic. Selain itu siswa tertarik dengan gambar seri compic dan terpancing untuk membaca wacana.

Bisa dilihat dari setiap siklus siswa yang mendapatkan hasil kurang bagus berkurang dari 6 menjadi 1 orang. Dan pada siklus III rata-rata siswa mendapat hasil belajar yang bagus.

Ada beberapa compic yang tidak begitu dikenal oleh siswa maka penyusunan kamus compic diperlukan untuk mempermudah pemilihan gambar compic. Penyusunan compic ini sangat diperlukan guru untuk memilih gambar mana sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

H. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dan rendahnya minat baca adalah pembelajaran yang dilakukan guru monoton dan cenderung tidak menggunakan media pembelajaran.

Cara meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar bisa melalui berbagai cara termasuk menggunakan media dalam pembelajaran. Compic merupakan media sangat cocok untuk meningkatkan minat baca. Compic dapat disusun menjadi gambar seri yang akan mempermudah siswa memahami makna cerita atau wacana.

Bentuk kamus Compic yang dapat meningkatkan minat baca cukup sederhana. Seperti kamus bergambar, pada setiap gambar terdapat kata menjadi nama gambar tersebut dan di sampingnya terdapat arti kata yang menjelaskan gambar tersebut.

Kamus yang berbentuk sketsa dan berwarna hitam putih tersebut sudah dapat membantu para siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, namun kamus compic berwarna tampaknya akan lebih menarik untuk anak-anak.

Pada penelitian ini sudah berhasil dibuat kamus compic dengan 102 entri yang mewakili huruf A-Z.

2. Rekomendasi

Media dan kamus compic bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi minat baca siswa yang rendah. Oleh karena itu hendaknya para guru menggunakan media compic dalam pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat menciptakan media baru untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Pembuatan kamus compic yang berbentuk sketsa dan berwarna hitam putih ini sudah membantu meningkatkan minat membaca anak-anak. Namun demikian akan lebih menarik apabila gambar-gambar tersebut berwarna sesuai dengan perkembangan anak-anak, karena warna-warni sangat menarik bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azies Furqanul & Alwasilah Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cohen, L. & Manion, L. 1990. *A Guide to Teaching Practicy*. London: Routledge.
- De Carlo, J. E. 1995. *Perspectives in Whole Language*. USA: Allyn & Bacon.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas 1-6*.
- Halimah, Badioze Zaman. 1996. *Model Paket Multimedia dalam Pendidikan: Literasi dan Model Pendidikan Kesusastraan: Bercerita dalam Perkembangan Literasi*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Hartati, T. 1994. *Beginning Reading for Mild Intellectual Disability*. Melbourne: Deakin University.
- _____. 1998. *The Effectiveness of Steinberg Early Reading Program on The Ability of Reading at Preschool Level*. Penang: Universiti Sains Malaysia.
- _____. 2000. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Luar Biasa Berdasarkan Kurikulum 1994*: Bandung. Jurusan PLB-FIP. Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. 2002. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Berdasarkan Kurikulum 1994 dan Pendekatan Bahasa Menyeluruh)*. Bandung: UPI.
- _____. 2002. *Model Komunikasi Dini dengan Menggunakan Compic di TK Kota Bandung*. Bandung: UPI.
- _____. 2002. *Upaya Meningkatkan Pemerolehan Imbuhan melalui Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cileunyi*. Bandung: UPI.
- _____. 2002. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Pembelajaran Sastra", *Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*: Vol.1 Nomor.1
- _____. 2004. *Potensi Buku Anak-anak*. Bandung: Pikiran Rakyat. (17 Mei 2004).
- _____. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar (Makalah disajikan di Program PGSD Universitas Atma Jaya)*.
- Kasbolah, Kasihani. 1997/1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis, S. & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University.
- Kim, P. L. 1993. *Environment for Action Research*. Penang: USM.
- _____. 1994. *Developing Literacy in School the Conception of Active Learning, Action Research and Process Management*. Penang: USM.
- _____. 1995. *Kajian Tindakan (Action Research)*. Kuala Lumpur: Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Maharaj, S.C. 1980. *Pictogram, Ideogram Comunication*. Regina Canada: The George Reed Foundation for the Handicapped.
- Marrow, L. M. 1993. *Literacy Development in The Early Years*. USA: Allyn & Bacon.

- Me Kie. Anne. 1992. *Picture Dictionary*. London: Grandreams Limited.
- Me Miff. J. 1998. *Action Research: Principle and Practice*. London: Routledge.
- Munir. 1997. *Pakej Galakan Bacaan Melalui Multimedia*. Tesis Sarjana Teknologi Maklumat. Universiti Kebangsaan Malaysia: tidak diterbitkan.
- Natawidjaja, Rochman. 1977. *Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP.
- Patty, W.T & Jansen, J. M. 1998. *Developing Childrens Language*. Boston. Allyn & Bacon.
- Permanarian. 1995. *Bimbingan Belajar Membaca bagi Siswa Berkesulitan Membaca di SDN Geger Kalong Girang*. Bandung: UPI.
- Reid, Kim D. & Hresko, P. Wayne. 1981. *Strate Cognitive Approach to Learners Disabilities*. New York: Mc-Graw Hill Book Company.
- Semiawan, Conny R. *Kurikulum Sekolah Dasar 1994 dan Kurikulum PGSD 1995*. Jakarta: Ditjen Dikti- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shodiq A.M. 1996. *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sunardi. 1997. *Penanganan Kesulitan Membaca*. Jakarta: Pusbang Kurandik Balitbang Dikbud.
- Symbol Standardization Committee. *Compic-Computer Pictographs for Communication*. Melbourne: Compic Development Assosiation.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1995. *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP dan SMU berdasarkan Kurikulum 1994*. Bandung: IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1994. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Depdikbud.
- Wardani, 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dekdikbud.